

PERSEPSI PESERTA DIDIK JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN TERHADAP KINERJA GURU PENJASKES DI SMKN 2 MAKASSAR

Oleh : Muhammad Adjwat Patoreang

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2019

ABSTRAK

Muhammad Adjwat Patoreang. 2019. *Persepsi Peserta Didik Jurusan Teknik Komputer Jaringan Terhadap Kinerja Guru Penjas di SMKN 2 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing:1. Sudirman, 2. Yasriuddin.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjaskes SMK Negeri 2 Makassar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjaskes di SMK Negeri 2 Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik (siswa) jurusan teknik komputer jaringan SMK Negeri 2 Makassar yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu dengan mengambil seluruh populasi, yang berjumlah 30 orang. Metode pemilihan data yang dilakukan ini adalah dengan metode angket atau kuesioner. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau 90% menyatakan bahwa kinerja guru Penjaskes termasuk kedalam kategori tinggi.

PENDAHULUAN

Tenaga pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena bagi dunia pendidikan, guru memegang kunci keberhasilan dimana secara lebih dominan akan mempengaruhi mutu pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas guru memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan kualitas *output* pendidikan.

Guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu taraf kematangan tertentu. Ini berarti bahwa guru memiliki peran sebagai tenaga pengajar yang *transfer of knowledge*, tenaga pendidik yang *transfer of value*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan tuntunan kepada siswa dalam belajar.

Kinerja guru dalam pembelajaran menarik untuk dikaji, mengingat siswa sebagai sentral dalam proses belajar pembelajaran. Guru dipandang sebagai fasilitator, sekaligus tempat bertanya bagi siswa. Oleh karena itu, kinerja guru dalam pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan output sesuai dengan standar yang ditentukan.

Kinerja berarti hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam UU Sisdiknas Bab XI Pasal 39 disebutkan bahwa guru mempunyai tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan, hendaknya memiliki kinerja yang berkualitas dengan harapan tujuan

pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Kinerja guru yang dimaksudkan didasarkan pada kompetensi profesionalisme. Profesionalisme disini sebagai suatu spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui studi dan *training*, bertujuan mensuplai keterampilan melalui pelayanan dan bimbingan kepada orang lain.

Begitu penting fungsi yang ada pada profesi guru, begitu besar harapan yang diminta dari guru, begitu luas bidang garap tugas guru dan begitu berat beban yang dipikul oleh profesi guru di Indonesia. Dengan alasan-alasan tersebut sewajarnya jika profesi guru mendapat perhatian yang terus menerus dan serius dalam usaha meningkatkan keprofesiannya. Sebab kemajuan pada profesi guru akan berdampak pada kemajuan pada bidang pendidikan yang lebih luas, bahkan boleh jadi juga berdampak pada bidang-bidang kehidupan lainnya.

Untuk menjawab problema multi dimensional yang dihadapi dunia pendidikan dan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan jaman, lembaga pendidikan harus mampu menjadi salah satu wahana yang dijadikan pencipta sumber daya manusia. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat dilepaskan dari peranan guru dan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan. Agar guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya, guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya baik melalui studi lanjut, mengikuti penataran, mengikuti kegiatan yang relevan dengan bidang tugasnya.

Seperti yang tersebut diatas bahwa guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan merupakan kunci terpenting bagi dunia pendidikan. Sementara dunia pendidikan kita sekarang ini sering mengalami perubahan kurikulum sehingga menuntut

guru untuk bisa mengikuti perkembangan tersebut. Di sisi lain situasi tersebut seringkali justru menimbulkan dilematis tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada konsentrasi dan kesiapan guru untuk memberikan yang terbaik pada siswanya selama proses belajar mengajar.

Dari pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; “Persepsi Peserta Didik Jurusan Teknik Komputer Jaringan Terhadap Kinerja Guru Penjas di SMKN 2 Makassar”.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian persepsi.

Setiap hari kita selalu menerima ribuan stimuli. Pada dasarnya, stimuli dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu stimuli fisik (*physical stimuli*) yang datang dari lingkungan sekitar dan stimuli yang datang dari dalam diri individu itu sendiri dalam bentuk predisposisi seperti harapan (*expectation*), motivasi (*motivies*) dan pembelajaran (*learning*) yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Kombinasi keduanya menghasilkan gambaran yang bersifat pribadi. Karena manusia merupakan entitas yang unik dengan pengalaman, keinginan, kebutuhan, hasrat dan pengharapan yang unik, akibat persepsi yang unik (Bilson. 2004 : 105).

Pada dasarnya kita sering menggunakan kata persepsi yang diartikan sebagai pandangan mengenai suatu hal atau kejadian. Persepsi dapat juga diartikan sebagai “bagaimana kita melihat apa yang ada di sekitar kita”. Misalnya saja ketika kita melihat tanyangan pertandingan piala dunia kemudian kita harus memberikan komentar atas jalannya pertandingan. Kemungkinan besar kita akan memiliki komentar yang berbeda-beda sesuai

dengan apa yang kita tangkap dari pertandingan tersebut.

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Secara formal, persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasi stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Stimuli adalah setiap 13 input yang dapat ditangkap oleh indera seperti mata, telinga, mulut, hidung dan kulit (Bilson. 2004 :102).

Persepsi siswa tentang kinerja guru penjas dalam pembelajaran juga berbeda-beda. Tetapi informasi apa yang ditangkap, diperhatikan, diingat dan diinterpretasikan tergantung pada kebutuhan, nilai-nilai, harapan dan keyakinan masing-masing. Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Meskipun alat untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu, tetapi interpretasinya beda (M. Dimiyati Mahmud, 1989:41). Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu (Poerwadarminto, 1994:759).

Dalam kamus lengkap psikologi oleh J. P. Chaplin (2005), disebutkan bahwa persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2003:87), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Menurut Moskowitz dan Orgel dalam (Bimo Walgito, 2003:88), persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri individu sendiri. Namun demikian, sebagian besar dari stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan. Stimulus kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diterima oleh alat indera. Dari batasan-batasan istilah di atas dapat dikemukakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima oleh alat indera sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.

b. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi.

Seperti telah dipaparkan di depan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. **Kinerja.**

Dalam berbagai literatur pengembangan sumber daya manusia digunakan berbagai istilah untuk mendefinisikan mengenai kinerja pegawai. Menurut JiwoWungu (2003 : 31)

dijelaskan bahwa kinerja merupakan proses sistematis untuk menilai segenap perilaku kerja dalam kurun waktu tertentu yang akan menjadi dasar penetapan kebijakan dan pengembangan. Sedangkan menurut Dessler (1992: 516) menyatakan bahwa kinerja hampir sama dengan prestasi kerja yaitu perbandingan antara hasil kerja yang secara nyata dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerjanya. Selain itu istilah kinerja diterjemahkan dari kata “*performance*” yang juga berarti prestasi kerja. Pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/penampilan kerja. Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan.

Berdasarkan pengertian kinerja tersebut diatas, secara lebih terinci kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Prestasi kerja atau kinerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Hasil ini terpenuhi seandainya prestasi dapat tercapai secara maksimal oleh seseorang. Pencapaian hasil kerja ini sebagai bentuk perbandingan seseorang dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Disini apabila hasil kerja yang dilakukan seseorang sesuai dengan standar kerja atau melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu telah mencapai prestasi kerja.

Dalam hal ini proses-proses yang berlangsung pada kinerja seseorang dengan kondisi yang ada pada diri manusia. Sebab pada kenyataannya manusia sebagai elemen utama dalam produktivitas, maka dalam meraih hasil dari kinerjanya mereka harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul. Hal tersebut bisa diartikan bahwa kemampuan seseorang bisa menjadi dasar bagi faktor lain untuk melaksanakan kinerjanya. Kemampuan ini ditunjang oleh adanya lingkungan sebagai faktor lingkungan yang

ikut mempengaruhi. Lingkungan bisa mendorong semakin meningkatnya kinerja seseorang ataupun mungkin sebaliknya menurunkan kinerjanya.

Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan dan dengan demikian ia mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakatnya. Kecakapan kerja tersebut diejawantahkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial, dan memenuhi standart (kriteria) tertentu yang diakui atau disahkan oleh kelompok profesinya dan atau warga masyarakat yang dilayaninya. Secara nyata orang yang kompeten tersebut mampu bekerja di bidangnya secara efektif dan efisien. Kadar kompetensi seseorang tidak hanya menunjuk kuantitas kerja tetapi sekaligus menunjuk kualitas kerja (W.R.Hauston 1974:7). Kinerja guru terlihat pada kegiatan perencanaan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, dan disiplin profesional guru.

Kompetensi Guru.

a. Pengertian Kompetensi.

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi ialah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Prof. DR. H. Mohammad Surya (2004:92), kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan suatu tugas tertentu. Kompetensi guru ialah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus ada pada seseorang agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan

kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. (Uzer Usman, 2006:14). Sedangkan kompetensi profesional dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga profesional kependidikan yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan dalam kurun waktu tertentu (Rusli Ibrahim, 2000:1).

Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar. Kompetensi merupakan usaha untuk menggambarkan apa yang diharapkan, dikehendaki, didambakan, diantisipasi, dilatih dan sebagainya. (Sutomo dkk, 1998: 2). Kompetensi menunjuk pada *performance* atau perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi diartikan pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Tugas guru sebagai pendidik dan pengajar yang demokratis memerlukan beberapa kompetensi atau kemampuan yang sesuai seperti kompetensi kepribadian, bidang studi, dan pendidikan pembelajaran. Kompetensi tersebut selalu harus dikembangkan dan diolah sehingga semakin tinggi. Dengan kompetensi yang semakin tinggi diharapkan guru dapat memerlukan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab (Suparno, 2003 : 47). Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi

sebagai guru. Oleh karena itu untuk menjamin dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya maka diperlukan standar kompetensi guru.

b. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Menurut UU No.20 th 2003 tentang pendidikan nasional pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran. Guru (ialah orang dewasa yang karena jabatannya secara formal) selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar (*learning experiences*) pada diri siswa, dengan mengarahkan segala sumber (*learning resources*) dan menggunakan strategi belajar mengajar (*teaching-learning strategy*) yang tepat (*appropriate*). Menurut Sukintaka (1998:84) profil guru pada umumnya merupakan dasar tugas seseorang pendidik. Profil pada guru setidaknya-tidaknya memenuhi prasyarat minimal ialah merupakan seseorang berjiwa Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945, serta pendukung dan pengembang norma.

Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap, yaitu seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Kompetensi tersebut akan tercermin dalam penampilannya yang bersumber pada komponen penguasaan subyek, kualitas profesional, penguasaan proses, dan kemampuan penyesuaian diri, serta berlandaskan kualitas kepribadiannya.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani.

Guru sebagai profesi harus memiliki komitmen, bertanggung jawab, menguasai bidang keilmuan, berpikir sistematis, menjadi masyarakat gemar belajar, menjadi anggota organisasi profesi yang mampu menegakkan kode etik profesinya. Disamping guru dituntut untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang guru juga dituntut untuk melaksanakan tugas dan peranannya sebagai pengemban profesi kependidikan (guru). Untuk itu, ia harus memiliki kompetensi pendidikan dan keguruan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 60) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang ingin diteliti adalah variabel bebas yaitu Persepsi Peserta Didik dan variabel terikat yaitu Kinerja Guru Penjaskes.

Definisi Operasional

Variabel.

1. Persepsi Peserta Didik.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasi stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Stimuli adalah setiap 13 input yang dapat ditangkap oleh indera seperti mata, telinga, mulut, hidung dan kulit (Bilson. 2004 :102).

Persepsi peserta didik teknik komputer jaringan tentang kinerja guru penjaskes dalam pembelajaran juga berbeda-beda meskipun mereka dihadapkan pada objek yang sama, pada waktu dan situasi yang sama atau singkatnya realitas yang dihadapi

sama. Tetapi informasi apa yang ditangkap, diperhatikan, diingat dan diinterpretasikan tergantung pada kebutuhan, nilai-nilai, harapan dan keyakinan masing-masing. Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Meskipun alat untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu, tetapi interpretasinya beda (M. Dimiyati Mahmud, 1989:41). Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu (Poerwadarminto, 1994:759).

2. Kinerja Guru Penjaskes.

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Prestasi kerja atau kinerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Hasil ini terpenuhi seandainya prestasi dapat tercapai secara maksimal oleh seseorang. Pencapaian hasil kerja ini sebagai bentuk perbandingan seseorang dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Disini apabila hasil kerja yang dilakukan seseorang sesuai dengan standar kerja atau melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu telah mencapai prestasi kerja.

Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:10). Sukandarrumidi (2004:47) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun

gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karak tertentu dan sama. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau objek penelitian yang diduga mempunyai ciri atau sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik Jurusan Teknik Komputer Jaringan Terhadap Kinerja Guru Penjas di SMKN 2 Makassar”.

Sampel.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan dengan anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. (Marjono, 2010:66). Menurut Suharmi Arikunto, (1998:112) yaitu apabila subyek penelitian jumlahnya kurang dari 100 maka dalam menentukan besarnya sampel lebih baik diambil semua sebagai anggota sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Sama halnya didalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah Peserta Didik Jurusan Teknik Komputer Jaringan Terhadap Kinerja Guru Penjas di SMKN 2 Makassar berjumlah 30 Orang”.

.Teknik sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Non Probabiliti Sampling* yang meliputi *Sampling Jenuh* adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Kepuasan.

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskripsi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar.

STATISTIK	PERSEPSI SISWA
Mean	62.96
Median	63
Mode	6
Std. Deviation	4.97
Variance	24.79
Range	28
Minimum	57
Maximum	85
Sum	1889

Data di atas dapat dideskripsikan persepsi peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar dengan nilai *mean* sebesar 62.96, *median* sebesar 63, *mode* sebesar 6, *standart deviation* sebesar 4.97, *variance* sebesar 24.79, *range* sebesar 28 dan nilai *sum* sebesar 1889. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 85 dan nilai minimum sebesar 57. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi peserta didik terhadap objek kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi persepsi peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$40 < X$	30	90%	Tinggi
2	36-39	0	0%	Sedang
3	32-35	0	0%	Rendah
4	$X \leq 31$	0	0%	Sangat Rendah
		30	90%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar adalah tinggi dengan frekuensi atau persentase terbesar yaitu 30 orang atau 90%. Berikut

adalah grafik ilustrasi persepsi peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar:

2. UUD, Nilai Agama dan Etika

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan persepsi peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator UUD, Nilai Agama dan Etika dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi persepsi peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari faktor UUD, Nilai Agama dan Etika.

STATISTIK	NILAI
Mean	28
Median	28
Mode	27
Std. Deviation	4.01
Variance	16.13
Range	28
Minimum	18
Maximum	46
Sum	842

Data di atas dapat dideskripsikan tentang persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator UUD, Nilai Agama dan Etika dengan nilai mean sebesar 28, *median* sebesar 28, *mode* sebesar 27, *standart deviation* sebesar 4.01, *variance* sebesar 16.13, *range* sebesar 28 dan nilai *sum* sebesar 842. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 46 dan nilai *minimum* sebesar 18. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator UUD, Nilai Agama dan Etika dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator UUD, Nilai Agama dan Etika.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$< X$ 30	6	20 %	Tinggi
2	26-29	22	73.33 %	Sedang
3	22-25	1	3.33 %	Rendah
4	$X \leq 21$	1	3.33 %	Sangat Rendah
		30	90%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator UUD, Nilai Agama dan Etika dimana kategori sedang dengan frekuensi atau persentase terbesar yaitu 22 orang atau 73.33 %, sementara kategori tinggi hanya 6 orang atau 20 %, kategori rendah 1 orang atau 3.33 % dan kategori sangat tidak puas 1 orang atau 3.33 %. Berikut adalah grafik ilustrasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator UUD, Nilai Agama dan Etika.

3. Objektif dan Tidak Diskriminatif.

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator Objektif dan Tidak Diskriminatif dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator Objektif dan Tidak Diskriminatif.

STATISTIK	NILAI
Mean	6.30
Median	6
Mode	6
Std. Deviation	1.23
Variance	1.52
Range	4
Minimum	5
Maximum	9
Sum	189

Data di atas dapat dideskripsikan tentang persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator Objektif dan Tidak Diskriminatif dengan nilai *mean* sebesar 6.30, *median* sebesar 6, *mode* sebesar 6, *standart deviation* sebesar 1.23, *variance* sebesar 1.528, *range* sebesar 4 dan nilai sum sebesar 189. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 9 dan nilai *minimum* sebesar 5. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator Objektif dan Tidak Diskriminatif dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kategorisasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator Objektif dan Tidak Diskriminatif.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$8 < X$	4	13.33 %	Tinggi
2	7	7	23.33 %	Sedang
3	6	10	33.33	Rendah
4	$X \leq 5$	9	30 %	Sangat Rendah
		30	90%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dikategorikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator Objektif dan Tidak Diskriminatif dimana kategori rendah dengan frekuensi atau persentase terbesar yaitu 10 orang atau 33.33 %, sementara kategori tinggi hanya 4 orang atau 13.33 %, kategori sedang 7 orang atau 23.33 % dan kategori sangat rendah 9 orang atau 30 %. Berikut adalah grafik ilustrasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator Objektif dan Tidak Diskriminatif.

4. Mutu Organisasi Guru Professional

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator mutu organisasi guru professional dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Deskripsi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator mutu organisasi guru professional.

STATISTIK	NILAI
Mean	2.90
Median	3
Mode	3
Std. Deviation	.3.05
Variance	.0.93
Range	1
Minimum	2
Maximum	3
Sum	87

Data di atas dapat dideskripsikan tentang persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator mutu organisasi guru professional dengan nilai *mean* sebesar 2.90, *median* sebesar 3, *mode* sebesar 3, *standart deviation* sebesar 3.05, *variance* sebesar 0.93, *range* sebesar 1 dan nilai *sum* sebesar 87. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 3 dan nilai *minimum* sebesar 1. Dari hasil tes maka dapat

dikategorikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator mutu organisasi guru profesional dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Kategorisasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator mutu organisasi guru profesional.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$4 < X$	0	0 %	Tinggi
2	3	27	90 %	Sedang
3	2	3	10 %	Rendah
4	$X \leq 1$	0	0 %	Sangat Rendah
		30	90%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator mutu organisasi guru profesional dimana kategori sedang dengan frekuensi atau persentase terbesar yaitu 27 orang atau 90 %, sementara kategori tinggi hanya 0 orang atau 0 %, kategori rendah 3 orang atau 10 % dan kategori sangat rendah 0 orang atau 0 %. Berikut adalah grafik ilustrasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator mutu organisasi guru profesional.

5. Keterampilan Mengajar.

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator keterampilan mengajar dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Deskripsi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator keterampilan mengajar.

STATISTIK	NILAI
Mean	15.66
Median	17
Mode	17
Std. Deviation	2.42
Variance	5.88
Range	8
Minimum	11
Maximum	19
Sum	470

Data di atas dapat dideskripsikan tentang persepsi peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator keterampilan mengajar dengan nilai *mean* sebesar 15.66, *median* sebesar 17, *mode* sebesar 17, *standar deviation* sebesar 2.42, *variance* sebesar 5.88, *range* sebesar 8 dan nilai *sum* sebesar 470. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 11 dan nilai *minimum* sebesar 8. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator keterampilan mengajar dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Kategorisasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator keterampilan mengajar.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$17 < X$	16	53.33 %	Tinggi
2	15-16	8	26.66 %	Sedang
3	13-14	1	3.33 %	Rendah
4	$X \leq 12$	5	16.66 %	Sangat Rendah
		30	90%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator keterampilan mengajar dimana kategori tinggi dengan frekuensi atau persentase terbesar yaitu 16 orang atau 53.33 %, sementara kategori sedang hanya 8 orang atau 26.66 %, kategori rendah 1 orang atau 3.33 % dan kategori sangat rendah 5 orang atau 16.66 %. Berikut adalah grafik ilustrasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator keterampilan mengajar.

6. Membimbing Anak Didik Seutuhnya.

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator membimbing anak didik seutuhnya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Deskripsi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator membimbing anak didik seutuhnya.

STATISTIK	NILAI
Mean	5.13
Median	5

Mode	5
Std. Deviation	0.62
Variance	0.39
Range	3
Minimum	3
Maximum	6
Sum	154

Data di atas dapat dideskripsikan tentang persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator membimbing anak dengan nilai *mean* sebesar 5.13, *median* sebesar 5, *mode* sebesar 5, *standar deviation* sebesar 0.62, *variance* sebesar 0.39, *range* sebesar 3 dan nilai *sum* sebesar 154. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 6 dan nilai *minimum* sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator membimbing anak dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Kategorisasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator membimbing anak.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$6 < X$	7	23.33 %	Tinggi
2	5	21	70 %	Sedang
3	4	1	3.33 %	Rendah
4	$X \leq 3$	1	3.33 %	Sangat Rendah
		30	90%	

7. Penguasaan Media Pembelajaran Dan Teknologi

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator penguasaan media pembelajaran dan teknologi dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Deskripsi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator penguasaan media pembelajaran dan teknologi.

STATISTIK	NILAI
Mean	4.90
Median	4.50
Mode	4
Std. Deviation	1.02
Variance	1.05

Range	3
Minimum	3
Maximum	6
Sum	147

Data di atas dapat dideskripsikan tentang persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator penguasaan media pembelajaran dan teknologi dengan nilai *mean* sebesar 4.90, *median* sebesar 4.50, *mode* sebesar 4, *standar deviation* sebesar 1.02, *variance* sebesar 1.05, *range* sebesar 3 dan nilai *sum* sebesar 147. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 6 dan nilai *minimum* sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator penguasaan media pembelajaran dan teknologi anak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Kategorisasi persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator penguasaan media pembelajaran dan teknologi.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$6 < X$	13	43.33 %	Tinggi
2	5	2	6.66 %	Sedang
3	4	14	46.33 %	Rendah
4	$X \leq 3$	1	3.33 %	Sangat Rendah
		30	90%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator penguasaan media pembelajaran dan teknologi dimana kategori rendah dengan frekuensi atau persentase terbesar yaitu 14 orang atau 46.33 %, sementara kategori tinggi hanya 13 orang atau 43.33 %, kategori sedang 2 orang atau 6.66 % dan kategori sangat rendah 1 orang atau 3.33 %. Berikut adalah grafik ilustrasi persepsi peserta didik terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar ditinjau dari indikator penguasaan media pembelajaran dan teknologi.

Pembahasan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bahwa persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar adalah tinggi dengan frekuensi atau persentase terbesar yaitu 30 orang atau 90%. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu UUD nilai agama dan etika, Objektif dan tidak diskriminatif, Meningkatkan mutu organisasi guru professional, Keterampilan mengajar, Menguasai media pembelajaran dan teknologi.

Hasil ini menunjukkan seberapa besar persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Persepsi peserta didik jurusan teknik komputer jaringan terhadap kinerja guru Penjas di SMKN 2 Makassar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan siswa sebagai objek dari pembelajaran pendidikan jasmani menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan tersebut. Sehingga pelayanan terhadap kebutuhan dan keinginan siswa harus terus dipertahankan bahkan ditingkatkan dan dikemas sedemikian rupa dan berusaha menarik perhatian yang lebih banyak dan lebih luas lagi.

Permasalahan yang sering muncul pada guru pendidikan jasmani adalah guru terkadang kurang variatif dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut tentu harus ditanggulangi mengingat hal tersebut juga merupakan salah-satu penunjang dalam suatu pembelajaran yang menarik.

Menurut Tjiptonno dan Chandra, kepuasan merupakan upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar kinerja guru terhadap siswa merupakan cerminan seberapa besar persepsi siswa. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Persepsi kepuasan siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang tinggi. Sebaliknya jika

persepsi kepuasan siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang rendah.

Kondisi persepsi siswa menjadi patokan utama untuk mengevaluasi apa saja hal-hal yang perlu ditingkatkan. Dengan hal ini maka guru pendidikan jasmani di SMKN 2 harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan menarik lagi perhatian siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap kinerja guru Penjaskes di SMKN 2 Makassar adalah tinggi dengan frekuensi atau persentase terbesar yaitu 30 orang atau 90%.

Saran-Saran

1. Guru harus mampu lebih meningkatkan pelayanan terhadap siswa.
2. Melengkapi sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah.
3. Menampilkan model pembelajaran yang lebih variatif.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Abdul karim Ateng. 1995. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Depdikbud.
- Bilson S. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT.SUN.
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chaplin, J.P (terj. Kartini Kartono). 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Dimiyati Mahmud.1989. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta:BPFE
- Ega Trisna Rahayu. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung:Alfabeta.
- Jiwo Wungu.2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Gramedia.
- Mohammad Surya. 2004. *Dasar Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Nika Nasution. 2009. *Survei Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kinerja Guru Penjasorkes di SMA Sekecamatan Batang Kabupaten Batang. Skripsi*. Semarang. FIK UNNES.
- Nurochim.2009. *Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kinerja Guru Penjasorkes*. Semarang. FIK UNNES.
- Poerwardarminta, W.J.S.1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soegeng Ysh. A. Y. 2017. *Etika Profesi Kependidikan*: Magnum Pustaka Utama.
- Suparno. 2003. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukintaka.1998. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Depdiknas.
- Sutomo dkk. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta :Depdikbud.
- Rochman Bakti. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusli Lutan. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Penjasorkes*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusli Ibrahim. 2000. *Profesi Kependidikan*. Depdikbud.
- WR. Houston. 1974. *International Society for Experimental Hematology*